



Pengembangan Instrumen Skala Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Yulia Novita Sari¹, Dyla Fajhriani N², Umikalsum Arfa³, Nurul Jariah⁴, Agus Sultoni⁵
Universitas Khairun

Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: yulianovita78@gmail.com¹, dyla.fajhriani@unkhair.ac.id²,

umikalsumarfa@gmail.com³, ryapsycho2909@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen skala kemampuan komunikasi interpersonal sehingga menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel dalam mengukur tingkat kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Subjek dalam penelitian ini adalah 32 mahasiswa semester tujuh. Hasil uji validitas dengan menggunakan dua cara, yaitu validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Pada hasil uji validitas dihasilkan 29 item pernyataan valid dan 11 item pernyataan tidak valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,910 yang memiliki kualifikasi reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen siap digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, instrumen kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas serta termasuk ke dalam kategori validitas dan reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen skala kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa dapat dikatakan layak untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi interpersonal.

Kata kunci: Instrumen, Komunikasi, Interpersonal, Mahasiswa

Abstract: *This research aims to develop an interpersonal communication skills scale instrument so as to produce a valid and reliable instrument for measuring the level of interpersonal communication skills in students. This research uses the Research and Development (R&D) method. The subjects in this research were 32 seventh semester college students. Validity test results using two methods, namely construct validity and content validity. The results of the validity test resulted in 29 valid statement items and 11 invalid statement items. Next, a reliability test was carried out with a Cronbach's Alpha value of 0.919, which has very high reliability qualifications. Thus, the instrument is ready for use. Based on the results of the validity and reliability tests, the interpersonal communication skills instrument for students that was developed has met the validity criteria and is included in the very high validity and reliability category, so that the interpersonal communication skills scale instrument for college students can be said to be suitable for measuring the level of interpersonal communication skills.*

Keywords: *Instrument, Communication, Interpersonal, College Student*

A. Pendahuluan

Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang penting bagi setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Supratiknya dalam (Triningtyas, 2016) menjelaskan bahwa komunikasi antar pribadi sangat berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia. Kemampuan komunikasi antar pribadi menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hubungan antar individu. Menurut (Billings, 2012) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi merupakan elemen penting pada

peningkatan karir dalam semua aspek pekerjaan dengan mengembangkan keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan, nonverbal, keterampilan teknologi dan organisasi.

Setiap orang percaya bahwa kemampuan berkomunikasi adalah keterampilan yang akan dimiliki seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental. Akan tetapi, kemampuan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh individu dalam berbagai kesempatan, termasuk pada mahasiswa pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Permasalahan dalam komunikasi khususnya pada mahasiswa akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan kualitas pembelajaran pada anak usia dini. Pada dasarnya kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa menjadi modal utama dalam memberikan pembelajaran pada saat mengabdikan diri menjadi seorang pendidik pada anak usia dini. Akan tetapi masih ada mahasiswa yang memiliki kendala dalam menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik, hal tersebut terlihat saat mahasiswa melakukan diskusi kelompok di dalam kelas. Beberapa mahasiswa hanya diam dan tidak menyampaikan pendapat sama sekali dalam diskusi.

Melihat fenomena ini sangat penting bagi seorang calon pendidik anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan menggunakan alat asesmen untuk mengetahui kondisi psikologis diri mahasiswa. Hal tersebut dapat dicapai dengan instrumen. Upaya untuk membuat alat evaluasi dikenal sebagai pembuatan instrumen, karena evaluasi mencakup pengumpulan data tentang subjek yang diteliti dan pengukuran hasil dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Pada umumnya ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam pengukuran yaitu instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes adalah instrumen yang digunakan untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan, sementara instrumen non-tes biasanya digunakan untuk mengevaluasi aspek psikomotorik, keterampilan, sikap, atau nilai, serta untuk menggali informasi atau mengumpulkan data yang relevan.

B. Landasan Teori

Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan individu lainnya dengan baik. Adapun pendapat dari (DeVito, 2013) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) individu yang saling tergantung satu sama lain. Sehingga dalam berkomunikasi saling terhubung antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai kesamaan makna dalam berkomunikasi. Kemampuan komunikasi interpersonal adalah memusatkan perhatian pada apa yang terjadi di antara orang-orang, bukan di tempat individu berada atau berapa banyak yang hadir. Sebagai permulaan, individu dapat mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah jenis interaksi yang berbeda antara individu (Wood, 2015).

Komunikasi interpersonal adalah interaksi langsung antara dua atau lebih orang untuk saling menukar informasi dan mempengaruhi tingkah laku, yang dapat menghasilkan umpan balik yang berkontribusi pada suatu tujuan. Berikut ini merupakan karakteristik komunikasi interpersonal menurut (DeVito, 2013) yaitu: (1)

keterbukaan (*openness*), yaitu kemauan menanggapi pesan dengan senang hati, informasi yang diterima, (2) empati (*empathy*), yaitu merasakan yang dirasakan individu lain, (3) dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi yang berlangsung efektif, (4) rasa positif (*positiveness*), individu memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong individu lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif, dan (5) kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam, bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Fungsi kemampuan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari menurut (Cangara, 2013), fungsi komunikasi interpersonal ialah berusaha meningkatkan hubungan individu (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan individu lain. Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat berusaha membina hubungan yang baik dengan individu lainnya, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara individu-individu tersebut.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. R&D menghasilkan produk dan menguji apakah produk tersebut efektif (Sugiyono, 2016). Penelitian dan pengembangan jenis ini menentukan pengembangan media (Borg & Gall, 1983). Pada penelitian ini menggunakan tahap kelima. (1) Proses penelitian dan pencarian informasi (penelitian dan informasi); (2) proses perencanaan penelitian (perencanaan); (3) proses pengembangan prototipe produk (pengembangan bentuk awal produk); (4) proses uji coba kelompok kecil (uji coba awal di lapangan); dan (5) revisi produk media. Ini karena peneliti dianggap tidak memiliki cukup waktu dan dana untuk menyelesaikan langkah 6 hingga 10. Sejumlah 32 mahasiswa prodi pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG-PAUD) Universitas Khairun adalah subjek penelitian. Selain itu, dalam proses penelitian, menggunakan teknik random sampling dalam melakukan uji coba instrumen pada mahasiswa semester empat. Mahasiswa semester tujuh dianggap memiliki pemahaman bahasa yang baik dan mahasiswa akhir yang akan mengimplementasikan kemampuan komunikasi interpersonal pada dunia pendidikan khususnya anak usia ini, sehingga peneliti memprioritaskan pengujian instrumen pada mahasiswa semester tujuh.

Untuk memastikan instrumen skala kemampuan komunikasi interpersonal valid dan dapat diandalkan, analisis data dilakukan. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan untuk kebutuhan asesmen di lapangan. Untuk memperoleh bukti validitas instrumen menggunakan dua cara, yaitu validitas konstruk (*construct validity*) yang dilakukan oleh rekan sejawat peneliti dalam satu tim dan validitas isi (*content validity*) menggunakan uji validitas dengan program SPSS versi 20.0.

Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen hanya item-item yang valid diuji dengan reliabilitas internal karena perhitungan didasarkan dari nilai instrumen saja. Reliabilitas berarti bahwa skor dari instrumen stabil dan konsisten. Skor harus hampir

sama ketika peneliti mengelola instrumen secara berulang-ulang di waktu yang berbeda (Creswell, 2012). Dalam penghitungannya peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0.

D. Pengembangan Instrumen Skala Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Pada pengembangan instrumen skala kemampuan komunikasi interpersonal diawali dengan kajian fenomena yang ada di lapangan kemudian didefinisikan secara operasional. Berdasarkan definisi operasional tersebut kemudian terdapat 5 aspek, 10 indikator dan menghasilkan 40 item pernyataan. Tahapan selanjutnya menentukan skor pada setiap pernyataan skala kemampuan komunikasi interpersonal. Menurut (Azwar, 2015), penentuan skor setiap pernyataan skala sikap dilakukan dengan metode rating yang dijumlahkan. Setelah melalui tahapan tersebut disusunlah instrumen berupa skala yang memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak Sesuai (TS), dan sangat Tidak Sesuai (STS). Item disusun dalam kalimat positif (*favorable*) dan dalam kalimat negatif (*unfavorable*). Pemberian skor atas jawaban subjek penelitian dilakukan dengan memilih salah satu pilihan yang dianggap mewakili kondisi dirinya, berikut penjelasan pilihan jawabannya.

Tabel 1. Pemberian Skor Skala

Pilihan Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dari indikator empati yang telah disusun, lalu mengembangkan kisi-kisi skala empati. Definisi konseptual menurut Menurut (DeVito, 2013) komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain. Pada definisi operasional kemampuan komunikasi interpersonal adalah komunikasi timbal balik yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima melalui media tertentu dan menimbulkan efek. Menurut (DeVito, 2013), Aspek yang meliputi kemampuan komunikasi interpersonal, sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*openness*), yaitu kemauan menanggapi pesan dengan senang hati, informasi yang diterima.
2. Empati (*empathy*), yaitu merasakan yang dirasakan individu lain.
3. Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi yang berlangsung efektif.
4. Rasa positif (*positiveness*), yaitu individu memiliki perasaan positif terhadap dirinya.
5. Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), kedua belah pihak menghargai dan mempunyai sesuatu untuk disumbangkan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item		Total
				F	UF	
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	Menerima saran dan kritik dari orang lain	Mendengarkan dengan penuh saat orang lain berbicara	1	2	8
			Mencoba melaksanakan saran dari orang lain	3	4	
		Terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain	Berkomunikasi dengan lingkungan sekitar saya	5	6	
			Posisi badan saat berkomunikasi	7	8	
	Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	Ikut merasakan kebahagiaan orang lain	9	10	8
			Mengucapkan selamat atas kebahagiaan orang lain	11	12	
		Peduli terhadap orang lain	Mendengarkan orang lain	13	14	
			Bertanya pada orang lain	15	16	
	Dukungan	Mendukung rencana positif orang lain	Membangkitkan minat lawan bicara untuk mengikuti pembicaraan	17	18	8
			Menyampaikan perasaan dan persepsi tanpa menilai	19	20	
		Memberi saran pada orang lain	Memberikan saran atas rencana orang lain	21	22	
			Memberikan komentar pada orang lain	23	24	

	Rasa positif	Memberikan penilaian positif	Memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	25	26	8
			Memberikan penilaian positif terhadap lawan bicara.	27	28	
		Memberi kesempatan	Mempercayai orang lain	29	30	
			Mempersilahkan orang lain memberi pendapat	31	32	
	Kesetaraan atau Kesamaan	Menempatkan diri setara dengan lawan bicara.	Memberi selingan dalam berkomunikasi	33	34	8
			Memahami lawan bicara	35	36	
		Mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan.	Memberikan ucapan selamat	37	38	
			Mengungkapkan isi hati	39	40	
TOTAL				20	20	40

1. Validitas Instrumen

Validitas didefinisikan sebagai pengembangan bukti suara untuk menunjukkan bahwa uji interpretasi skor untuk konsep atau konstruk yang diasumsikan untuk diukur sesuai dengan rekomendasi penggunaan (Creswell, 2012). Menurut (Johnson & Christonson, 2014) validitas penelitian mengacu pada kebenaran atau kejujuran kesimpulan yang dibuat dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh bukti validitas instrumen menggunakan dua cara, yaitu validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*).

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Uji validitas isi instrumen dilakukan melalui pengujian teman sejawat dengan hasil harus ada kesesuaian antara indikator, deskriptor dengan item pernyataan yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Saran dan masukan dari *expert judgement* dilakukan untuk perbaikan instrumen sebelum dilakukan uji coba lapangan untuk validitas empiris.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Analisis butir item menggunakan uji validitas dengan program SPSS versi 20.0. Untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan skor butir-butir pertanyaan. Derajat validitas dengan menggunakan kriteria yang didasarkan pada klasifikasi Guilford (1987), sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Validitas

Interval	Kategori
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Kemudian untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir pernyataan dalam instrumen yaitu dengan cara skor yang ada dalam butir pertanyaan dikorelasikan dengan skor total kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung $>$ r tabel (0,312) maka butir skala dikategorikan valid. Berdasarkan analisis korelasi product moment, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Correlations

		Soal-40	S-total
Soal-1	Pearson Correlation	-.251	.378*
	Sig. (2-tailed)	.118	.016
	N	40	40
Soal-2	Pearson Correlation	.140	.639**
	Sig. (2-tailed)	.388	.000
	N	40	40
Soal-3	Pearson Correlation	.187	.799**
	Sig. (2-tailed)	.249	.000
	N	40	40
Soal-4	Pearson Correlation	.064	.587**
	Sig. (2-tailed)	.694	.000
	N	40	40
Soal-5	Pearson Correlation	.299	.531**
	Sig. (2-tailed)	.061	.000
	N	40	40
Soal-6	Pearson Correlation	.108	.406**
	Sig. (2-tailed)	.507	.009
	N	40	40

Soal-7	Pearson Correlation	-.090	.695**
	Sig. (2-tailed)	.583	.00
	N	40	40
Soal-8	Pearson Correlation	.150	.212
	Sig. (2-tailed)	.356	.189
	N	40	40
Soal-9	Pearson Correlation	.206	.636**
	Sig. (2-tailed)	.203	.000
	N	40	40
Soal-10	Pearson Correlation	-.010	.391*
	Sig. (2-tailed)	.953	.013
	N	40	40
Soal-11	Pearson Correlation	-.061	.256
	Sig. (2-tailed)	.709	.110
	N	40	40
Soal-12	Pearson Correlation	-.198	.358*
	Sig. (2-tailed)	.222	.024
	N	40	40
Soal-13	Pearson Correlation	.008	.539**
	Sig. (2-tailed)	.963	.000
	N	40	40
Soal-14	Pearson Correlation	.170	.104
	Sig. (2-tailed)	.293	.523
	N	40	40
Soal-15	Pearson Correlation	.283	.784**
	Sig. (2-tailed)	.077	.000
	N	40	40
Soal-16	Pearson Correlation	-.043	-.072
	Sig. (2-tailed)	.791	.660
	N	40	40
Soal-17	Pearson Correlation	.063	.583**
	Sig. (2-tailed)	.698	.000
	N	40	40
Soal-18	Pearson Correlation	.167	.051
	Sig. (2-tailed)	.304	.757
	N	40	40
Soal-19	Pearson Correlation	.347*	.641**

	Sig. (2-tailed)	.028	.000
	N	40	40
Soal-20	Pearson Correlation	-.214	-.081
	Sig. (2-tailed)	.186	.619
	N	40	40
Soal-21	Pearson Correlation	.000	.282
	Sig. (2-tailed)	1.000	.077
	N	40	40
Soal-22	Pearson Correlation	.591**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001
	N	40	40
Soal-23	Pearson Correlation	.117	.433**
	Sig. (2-tailed)	.473	.005
	N	40	40
Soal-24	Pearson Correlation	.295	.559**
	Sig. (2-tailed)	.065	.000
	N	40	40
Soal-25	Pearson Correlation	.418**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000
	N	40	40
Soal-26	Pearson Correlation	-.151	.013
	Sig. (2-tailed)	.351	.937
	N	40	40
Soal-27	Pearson Correlation	.238	.676**
	Sig. (2-tailed)	.139	.000
	N	40	40
Soal-28	Pearson Correlation	-.026	.626**
	Sig. (2-tailed)	.875	.000
	N	40	40
Soal-29	Pearson Correlation	.100	.032
	Sig. (2-tailed)	.538	.844
	N	40	40
Soal-30	Pearson Correlation	.076	.421**
	Sig. (2-tailed)	.641	.007
	N	40	40
Soal-31	Pearson Correlation	.099	.689**
	Sig. (2-tailed)	.544	.000

	N	40	40
Soal-32	Pearson Correlation	.480**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000
	N	40	40
Soal-33	Pearson Correlation	.119	.515**
	Sig. (2-tailed)	.465	.001
	N	40	40
Soal-34	Pearson Correlation	.386*	.262
	Sig. (2-tailed)	.014	.102
	N	40	40
Soal-35	Pearson Correlation	.204	.304
	Sig. (2-tailed)	.207	.057
	N	40	40
Soal-36	Pearson Correlation	.197	.431**
	Sig. (2-tailed)	.224	.005
	N	40	40
Soal-37	Pearson Correlation	.233	.386*
	Sig. (2-tailed)	.148	.014
	N	40	40
Soal-38	Pearson Correlation	-.007	.507**
	Sig. (2-tailed)	.966	.001
	N	40	40
Soal-39	Pearson Correlation	.122	.523**
	Sig. (2-tailed)	.452	.001
	N	40	40
Soal-40	Pearson Correlation	.1	.332*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	40	40
S-total	Pearson Correlation	.332*	.1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Kriteria	Pernyataan	Kriteria
Item -1	Valid	Item -21	Tidak Valid
Item -2	Valid	Item -22	Valid

Item -3	Valid	Item -23	Valid
Item -4	Valid	Item -24	Valid
Item-5	Valid	Item -25	Valid
Item -6	Valid	Item -26	Tidak Valid
Item -7	Valid	Item -27	Valid
Item -8	Tidak Valid	Item -28	Valid
Item -9	Valid	Item -29	Tidak Valid
Item -10	Valid	Item -30	Valid
Item -11	Tidak Valid	Item -31	Valid
Item -12	Valid	Item -32	Valid
Item -13	Valid	Item -33	Valid
Item -14	Tidak Valid	Item -34	Tidak Valid
Item -15	Valid	Item -35	Tidak Valid
Item -16	Tidak Valid	Item -36	Valid
Item -17	Valid	Item -37	Valid
Item -18	Tidak Valid	Item -38	Valid
Item -19	Valid	Item -39	Valid
Item -20	Tidak Valid	Item -40	Valid

Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid adalah butir instrumen nomor: 8, 11, 14, 16, 18, 20, 21, 26, 29, 34, 35. Adapun butir pernyataan yang dinyatakan valid adalah item dengan nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13,15, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40. Untuk butir pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya dan yang dinyatakan tidak valid akan dihilangkan karena indikatornya sudah terwakili pada butir pernyataan yang dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti bahwa skor instrumen konsisten dan stabil. Skor harus hampir sama ketika peneliti mengelola instrumen berulang kali pada waktu yang berbeda (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen hanya item-item yang valid diuji dengan reliabilitas internal karena perhitungan didasarkan dari nilai instrumen saja.

Tabel 6. Nilai Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	29

Dalam penghitungannya peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. Dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* diperoleh reliabilitas instrumen kemampuan komunikasi interpersonal 0,910. Dengan demikian, alat ukur yang digunakan dalam penelitian

ini memiliki kualifikasi reliabilitas sangat tinggi. Artinya, skala kemampuan komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

E. Simpulan

Peneliti telah membuat alat untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa pendidikan guru pendidikan anak usia dini di Universitas Khairun. Skala yang dibuat akurat dan dapat dipercaya karena proses analisis dilakukan secara berurutan. Dengan melihat rotasi dan penyebaran komponennya, instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Menurut teori, terdapat lima aspek yang mewakili kemampuan komunikasi interpersonal.

Hasil uji validitas dengan menggunakan dua cara, yaitu validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Pada hasil uji validitas dihasilkan 29 item pernyataan valid dan 11 item pernyataan tidak valid. Pada 11 item pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada 29 item pernyataan yang valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,910 yang memiliki kualifikasi reliabilitas yang sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Billings, R. L. (2012). *Stage Management: Interpersonal Communication Skills For The Stage Manager*. Texas A&M University-Commerce.
- Borg, W.R & Gall, M.D. 1983. *Education Research: An Introduction. 4th Edition*. New York: Longman Inc.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. C. (2012). *Education Research, Planning, Conducting And Evaluating Quantitative And Qualitative Research. 4th Edition*. Boston: Pearson.
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book 13th Ed*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Guilford, J. P., & Frutchter, B. (1987). *Fundamental Statistics In Psychology And Education (6th Ed)*. Singapore: McGraw-Hill.
- Johnson, B. & Christonson, L. (2014). *Educational Research 5th Edition*. Amerika: by SAGE Publications, Inc.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Wood, J. T. (2015). *Interpersonal Communication: Everyday encounters*. Nelson Education.